

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja berasal dari kata *adolescence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Remaja atau *adolescence* diartikan sebagai masa transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional (Soekarno, 1980: 29).

Dunia remaja memang unik, sejuta peristiwa terjadi dan sering diciptakan dengan ide-ide cemerlang dan positif. Namun demikian tidak sedikit juga hal-hal negatif. Perubahan yang terjadi seringkali membawa dampak tertentu dalam diri remaja, menyebabkan berkurangnya disiplin dalam diri remaja. Salah satunya pengaruh dari teman sebaya, peran teman sebaya amatlah besar, dalam tingkat perkembangannya, remaja berupaya memiliki teman sejawat atau teman sebaya yang sering disebut dengan istilah *peer group*. Remaja sebagai individu memiliki kebutuhan untuk diterima oleh teman sejawatnya atau teman sebayanya (Fatimah, 2008: 136).

Pada saat ini kedisiplinan diri pada remaja sangatlah berkurang. Fakta mengenai ketidak disiplin diri pada remaja tampak pada perilaku yang cenderung melanggar aturan seperti membolos, meninggalkan kelas atau sekolah tanpa ijin. Berdasarkan sumber dari Guru BK di SMAN 5 Madiun, dari total murid sebesar 750 siswa menunjukkan

35% siswa pernah membolos dan sisanya 65% menyatakan tidak pernah membolos. Alasan-alasan dibalik perilaku membolos ini cukup beragam seperti malas, ada keperluan, gurunya tidak enak mengajar, jam pelajaran kosong, mencari perhatian dan lain-lain. Hal ini lah yang membuat kedisiplinan diri remaja sangatlah berkurang.

Menurut Hurlock (dalam Bellawati, 2012:24) tujuan seluruh disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Dalam hal timbulnya disiplin diri pada remaja, terdapat banyak hal yang mempengaruhinya. Teman sebaya diprediksi memberikan pengaruh terhadap terbentuknya tingkah laku disiplin pada remaja.

Bila lingkungan sosial dimana remaja tersebut bergaul memberikan peluang terhadap perkembangan remaja secara positif, maka remaja dapat mencapai perkembangan sosial secara matang. Namun apabila lingkungan sosial itu kurang kondusif, cenderung mengakibatkan perilaku *mal adjustment* seperti kurang memiliki perasaan tenggang rasa, perilakunya cenderung tidak disiplin dan kurang mempedulikan norma berperilaku (Mappiare, 1982:156).

Riberu (1985:49) menjelaskan teman sebaya merupakan hubungan antara dua atau lebih remaja yang seusia dengan yang saling beraktifitas dimana dalam proses tersebut terjadi hubungan saling mempengaruhi dan mengubah perilaku remaja yang lain.

Menurut Mappiare (1982:166) hal penting yang tidak dapat diremehkan dalam masa-masa remaja, diantaranya pararemaja, terdapat jalinan ikatan yang sangat kuat. Pada kelompok teman sebaya itu remaja menerapkan prinsip-prinsip hidup bersama dan bekerjasama. Sehingga dari pergaulan teman sebaya yang positif dapat mengarahkan hal-hal yang positif tentang bagaimana disiplin diri yang baik pada remaja tersebut.

Dengan kehadiran teman sebaya, remaja merasa dihargai, diorbankan serta merasa dapat diterima oleh lingkungannya. Perasaan-perasaan tersebut dapat membantu remaja untuk lebih percaya diri, lebih menghargai dirinya serta mampu untuk memiliki citra diri yang positif. Tetapi jika dalam pergaulan teman sebaya tersebut ke arah hal yang negatif maka secara langsung kedisiplinan diri remaja akan terpengaruh oleh adanya teman sebaya tersebut (Soesilo, 1991:87)

Selain pengaruh dari teman sebaya, lingkungan sekolah juga diprediksi berpengaruh terhadap kedisiplinan remaja. Menurut Walgito (1980:99) lingkungan sekolah yang buruk seperti kurangnya tata tertib dan tidak adanya sanksi terhadap pelanggaran sangat berpengaruh bagi kedisiplinan para peserta didik. Bila anak berada pada lingkungan yang baik maka akan memberikan pengaruh yang baik dan begitu juga sebaliknya lingkungan sekolah yang tidak baik akan memberikan pengaruh yang tidak baik pula terhadap kedisiplinan para peserta didik.

Sears (1989:112) mengemukakan bahwa lingkungan sekolah lebih merasa bertanggung jawab terhadap pendidikan intelek serta pendidikan

keterampilan yang berhubungan dengan kebutuhan anak untuk hidup dalam masyarakat nanti sedangkan pendidikan etika yang diberikan di sekolah merupakan bantuan terhadap pendidikan yang telah dilaksanakan oleh keluarga.

Schaefer (1996:32) menambahkan bahwa pengajaran disiplin dirihendaknya bertujuan bukan sekedar mengatur dan menertibkan tingkah laku anak, akan tetapi hendaknya terarah pada pembinaan pengendalian diri. Sehingga pada lingkungan sekolah memang sangat dibutuhkan tata tertib dan aturan dengan tujuan agar para peserta didik dapat disiplin.

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap para peserta didik. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang remaja sukses dalam belajar dan kelak ketika belajar (Tulus, 2004:38)

Atas dasar latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mempelajari lebih dalam berupa dalam sebuah penelitian dengan judul pengaruh teman sebaya dan lingkungan sekolah berpengaruh pada disiplin diri remaja.

B. Identifikasi Masalah

Menurut pendapat Willis (2005:2) faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin remaja disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

1. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri yang meliputi:

a. Tidak mampu menyesuaikan diri

Remaja yang tidak bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungannya, akan mengalami *maladjustment* yang ditandai dengan penyimpangan atau perilaku yang menyimpang yang tidak bisa berlaku di lingkungan tersebut.

b. Kecenderungan berperilaku negatif

remaja adalah masa dimana perasaan dan emosi tidak stabil sehingga para remaja merasa ingin bebas berekspresi di dalam kehidupan. Sehingga banyak para remaja berperilaku negatif seperti minum alcohol, membolos dan tawuran.

c. Kurang percaya diri

Remaja yang kurang percaya diri dalam kehidupannya. Akan membawa dampak buruk terhadap diri remaja tersebut, karena remaja yang tidak percaya diri akan sulit bersosialisasi di dalam lingkungan sosial.

2. Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri sendiri.

Dalam faktor ini meliputi:

a. Lingkungan Teman Sebaya

Lingkungan pergaulan teman sebaya mempengaruhi perilaku kenakalan remaja karena dalam lingkungan teman sebaya pengaruhnya sangat kuat, biasanya pengaruh teman sebaya ditunjukkan pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku lebih besar dari pada pengaruh keluarga. hal ini dapat

menyebabkan remaja tidak disiplin diri. Misalnya apabila anggota teman sebaya mencoba berbuat nakal seperti tauran, berkelahi, balap liar, penganiayaan, maka remaja cenderung mengikuti tanpa memedulikan perasaan mereka sendiri. Sehingga faktor teman sebaya sangatlah kuat pengaruhnya terhadap kedisiplinan remaja.

b. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat adalah tempat dimana seorang individu atau remaja memiliki lingkungan atau tempat yang setiap harinya mereka bergaul, bersosialisasi dan berkomunikasi dengan individu atau masyarakat yang ada disekitarnya.

C. Batasan Masalah

Secara umum timbulnya ketidaksiplinan diri remaja dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Untuk menjaga agar permasalahan tidak meluas maka penulis membatasi masalah hanya pada pengaruh faktor eksternal khususnya pada lingkungan sekolah dan teman sebaya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh teman sebaya terhadap disiplin diri remaja?
2. Apakah ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap disiplin diri remaja?
3. Apakah ada pengaruh teman sebaya dan lingkungan sekolah terhadap disiplin diri remaja?

E. Batasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Pengaruh

Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (Depdikbud, 1988:664)

b. Teman Sebaya

Teman dimana mereka bisa bermain dan melakukan aktifitas bersama-sama sehingga menimbulkan rasa senang bersama (Singgih, 2002:97)

c. Lingkungan Sekolah

Wahana atau tempat kegiatan dan proses pendidikan berlangsung (Tulus, 2004:18)

d. Disiplin Diri

Perilaku sedemikian rupa yang sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi (Hurlock,1990:82)

e. Remaja

Masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional (Mappiare,1982:26)

2. Secara Operasional

a. Teman sebaya

Remaja dengan tingkat kematangan atau usia yang kurang lebih sama antara 16 sampai 18 tahun. Ada beberapa aspek kepribadian yang dapat dikembangkan melalui kehadiran teman sebaya yaitu:

- 1) Komitmen
- 2) Keterbukaan
- 3) Rasa kebersamaan

b. Lingkungan sekolah

Organisasi formal yang menjalankan program pendidikan bagi anak didik dengan tujuan dan aturan yang jelas untuk membina anak didik menjadi disiplin dan patuh. Ukuran terhadap lingkungan sekolah dapat dilihat dari:

- 1) Tata tertib sekolah
- 2) Tugas siswa
- 3) Kehadiran siswa

c. Disiplin diri remaja

Upaya mengendalikan diri dan sikap mental remaja dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.

Ditandai dengan empat ciri yaitu:

- 1) Melaksanakan tata tertib dengan baik
- 2) jujur
- 3) tepat waktu

F. Alasan Pemilihan Judul

1. Alasan obyektif

Masih terdapat perilaku remaja saat ini yang tidak mematuhi aturan-aturan yang berlaku atau tidak disiplin pada diri sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain teman sebaya dan lingkungan sekolah.

2. Alasan subyektif

- a. Penulis merasa tertarik untuk meneliti sejauh mana pengaruh teman sebaya dan lingkungan sekolah terhadap disiplin diri remaja
- b. Penulis tertarik membahas masalah ini karena sesuai dengan jurusan atau bidang ilmu yang ditekuni penulis yaitu bimbingan dan konseling.

G. Tujuan Pembahasan dan Penulisan

1. Tujuan Pembahasan

a. Tujuan primer

- 1) Untuk menganalisis pengaruh teman sebaya terhadap disiplin diri remaja
- 2) Untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap disiplin diri remaja
- 3) Untuk menganalisis pengaruh teman sebaya dan lingkungan sekolah terhadap disiplin diri remaja

b. Tujuan sekunder

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pengaruh teman sebaya dan lingkungan sekolah terhadap disiplin diri remaja.

2. Tujuan Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Kependidikan, Universitas Katolik Widya Mandala Madiun, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling.

H. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya masalah yang berkaitan dengan pengaruh teman sebaya dan lingkungan sekolah terhadap disiplin diri remaja.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi:

a. Konselor sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan masukan bagi konselor sekolah yang berkaitan dengan pengaruh teman sebaya dan lingkungan sekolah terhadap disiplin diri remaja.

b. Orang tua

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi orang tua untuk membantu mendidik anak-anaknya dalam pergaulan teman sebaya dan lingkungan sekolah.

c. Remaja

Diharapkan remaja bisa memilih teman sebaya yang sifatnya positif sehingga akan berdampak positif dan menjaga diri dari pengaruh lingkungan sekolah yang negatif.

d. Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk memperdalam ilmu dan dapat menjadi bahan masukan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.